

**MEMPEROLEH KEMBALI EKSPRESI KEPEMUDAAN:  
MEMBACA ANAK MUDA ARAB SAUDI PASCA  
KEBIJAKAN VISI SAUDI 2030**



**Oleh:**

**FIRDAUS AKBAR  
NIM: 21200011106**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts dalam Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Kajian Timur Tengah

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdaus Akbar  
NIM : 21200011106  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Desember 2023

Saya yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Firdaus Akbar**

NIM: 21200011106

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdaus Akbar  
NIM : 21200011106  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari tesis ini secara keseluruhan benar-benar terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2023

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN PANCAJAGA  
YOGYAKARTA



Firdaus Akbar

NIM: 21200011106



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-103/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Memperoleh Kembali Ekspresi Kepemudaan: Membaca Anak Muda Arab Saudi Pasca Kebijakan Visi Saudi 2030

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIRDAUS AKBAR, S.Hub.Int  
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011106  
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED

Valid ID: 65b335a809725



Penguji II  
Dr. Munirul Ikhwani  
SIGNED

Valid ID: 65a84bu0877



Penguji III  
Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 65b31b2f495d3



Yogyakarta, 04 Januari 2024  
UTN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65b70381db8c

***Pembimbing*** **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:  
**MEMPEROLEH KEMBALI EKSPRESI KEPEMUDAAN: MEMBACA ANAK  
MUDA ARAB SAUDI PASCA KEBIJAKAN VISI SAUDI 2030**

Yang ditulis oleh:

Nama : Firdaus Akbar, S.Hub.Int  
NIM : 21200011106  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA*

## ABSTRAK

Visi Saudi 2030 merupakan sebuah rencana untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi pada sektor minyak bumi sehingga berdampak signifikan terhadap sektor sosial dan keagamaan. Visi tersebut memuat slogan “*moderate-balance*” yang dimaknai sebagai upaya memudahkan proses transformasi. Sebelumnya, kehidupan masyarakat Saudi cenderung konservatif dan skeptis dalam melihat globalisasi. Didukung dengan pemahaman Wahabisme yang seringkali menolak produk-produk baru yang dianggap tidak sesuai dengan kaidah mereka. Polisi agama turut andil dalam mengeksekusi aturan yang telah disahkan. Setelah gebrakan ini dicetuskan, lembaga keislaman mulai mendapat perhatian dari kerajaan untuk diseragamkan visi dan tujuannya. Selain itu, ulama’ dan cendekiawan muslim yang dianggap tidak sepaham dengan kerajaan akan didiskualifikasi dari jabatannya. Aturan mengenai gender secara bertahap mulai dilonggarkan untuk memudahkan proses globalisasi yang terjadi pada tempat-tempat umum, tempat kerja, sekolah, hiburan atau pariwisata. Kebijakan ini berdampak pada anak muda Saudi yang sedang mengalami masa transisi menuju modernisasi. Sistem perwalian yang mengikat perempuan perlahan diubah menyesuaikan kondisi sosial Arab Saudi.

Proses transformasi ini menciptakan ruang baru bagi anak muda untuk mendapatkan kembali kebebasan berekspresi. Visi Saudi membuka jalan menuju Arab Saudi yang modern, transparan dan longgar namun tetap pada kaidah aturan yang telah dibuat. Untuk mengetahui aktivitas anak muda Saudi, peneliti menggunakan metode observasi pada ruang sosial melalui internet. Peneliti mengambil *sample* empat anak muda Saudi yang dianggap mewakili anak muda Saudi dalam mengekspresikan kepemudaannya. Dengan mengobservasi media sosial keempat *sample* tersebut, peneliti menemukan adanya ruang ekspresi yang mereka peroleh kembali meskipun masih terbatas dalam aspek politik. Peneliti juga mengamati ketertarikan anak muda tersebut dalam bersosial media yang tentunya tidak homogen. Seperti contoh Instagram lebih banyak digunakan untuk memamerkan visualisasi, youtube untuk menampilkan video hiburan dan twitter untuk merespon fenomena sosial di masyarakat. Output dari Visi Saudi 2030 mampu memberikan ruang yang lebih luas terhadap aktivitas anak muda Saudi, sehingga memudahkan mereka untuk mengekspresikan kepemudaannya sesuai dengan interestnya masing-masing.

Kata kunci : Visi Saudi 2030, anak muda, Arab Saudi, media sosial



## ABSTRACT

Saudi Vision 2030 is a plan to reduce Saudi Arabia's dependence on the petroleum sector so that it has a significant impact on the social and religious sectors. This vision contains the slogan "moderate-balance" which is interpreted as an effort to facilitate the transformation process. Previously, Saudi society tended to be conservative and skeptical about globalization. Supported by the understanding of Wahhabism which often rejects new products that are deemed not in accordance with their rules. The religious police take part in executing the regulations that have been passed. After this breakthrough was initiated, Islamic institutions began to receive attention from the government to align their vision and goals. Apart from that, Muslim clerics and scholars who are deemed to disagree with the kingdom will be disqualified from their positions. Rules regarding gender are gradually starting to be relaxed to facilitate the globalization process that occurs in public places, workplaces, schools, entertainment or tourism. This policy has an impact on young Saudis who are experiencing a transition period towards modernization. The guardianship system that binds women is slowly being changed to suit Saudi Arabia's social conditions.

This transformation process creates a new space for young people to regain freedom of expression. The Saudi vision opens the way to a Saudi Arabia that is modern, transparent and loose but still adheres to the rules that have been created. To find out the activities of Saudi young people, researchers used observation methods in social spaces via the internet. Researchers took a sample of four Saudi young people who were considered to represent young Saudis in expressing their youth. By observing the social media of the four samples, researchers found that they had regained space for expression, although it was still limited in political aspects. Researchers also observed young people's interest in social media, which is certainly not homogeneous. For example, Instagram is mostly used to showcase visualizations, YouTube to display entertainment videos and Twitter to respond to social phenomena in society. The output of Saudi Vision 2030 is able to provide wider space for the activities of young Saudis, making it easier for them to express their youth according to their respective interests.

Keywords: Saudi Vision 2030, young people, Saudi Arabia, social media

**MOTTO**

*“Écrire, c'est une façon de parler sans être interrompu.”*

**- Jules Renard -**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk Bapak, Ibu dan Saudara beserta  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hingga almamater  
tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayat serta inayahnya, kepada-Nya kami memohon pertolongan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada khatamul anbiyaa wa al mursaliin.

Alhamdulillah, penulisan tesis ini telah selesai. Penulis mengucapkan banyak ucapan terima kasih terhadap pihak yang memantu dan memberikan support terhadap penulisan tesis ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A., selaku Koordinator Pascasarjana (Program S2) dan Najib Kailani, S.Fil.I., Ph.D., selaku Sekertaris Pascasarjana (Program S2) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. selaku pembimbing tesis yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan sumbangan pikiran dalam penyusunan tesis ini.
5. Terima kasih kepada seluruh guru besar, dosen, beserta staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pimpinan dan seluruh karyawan dan karyawanati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan berupa pinjaman buku guna referensi dalam penyusunan tesis ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ali Ashar dan Ibu Siti

Muawanah yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta tak pernah lupa mendoakan tanpa henti dan ikhlas demi lancarnya tugas tesis ini.

8. Adik saya, Ananda Hidayatulloh, Muhammad Adnan Izzul Hanif yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman seperjuangan Konsentrasi Kajian Timur Tengah angkatan 2021 yang telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan tesis ini
10. Sahabat-sahabat dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih penulis ucapkan atas support dan doa yang diberikan. Harapan dan doa penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda. Aamiin.

Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam segala bidang. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca yang budiman demi sempurnanya tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini benar-benar dapat memberikan manfaat nyata baik bagi penulis khususnya maupun bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, Januari 2024  
Penulis,

Firdaus Akbar

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

نيدقعتهم قدء	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
-----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

تهبه تهيزج	Ditulis Ditulis	hibah jizyah
---------------	--------------------	-----------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

عابيلولا اعمارك	Ditulis	karāmah al-aulyā'
-----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

رطفلا تاكلز	Ditulis	zakātul fiṭri
-------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	Fathah	ditulis	a
_____	Dammah	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

fathah + alif تِلْهَاج	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati عِيسِي	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati مِيرَك	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati ضُورَف	ditulis ditulis	ū furūḍ

### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati مَكْنِيْب	ditulis ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati لُوقَة	ditulis ditulis	au gaulun

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

مَتْنَأْ تَدْعَأْ	ditulis ditulis	A`antum u`iddat
مَتْرَكْشَدْنِئَا	ditulis	la`in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

#### a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

نَأْرُقْلَا سَإْيَقْلَا	ditulis ditulis	al-Qur`ān al-Qiyās
----------------------------	--------------------	-----------------------

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

عامسلا س مشلا	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
------------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ضور فلا يوذ تسلا لها	ditulis ditulis	ẓawī al-furūḍ ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian .....	5
1. Tujuan penelitian .....	5
2. Signifikansi Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kajian Teori.....	17
1. Digital activism.....	17
2. Youthfulness theory.....	20
F. Metode Penelitian .....	27
1. Jenis Penelitian .....	27
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
3. Teknik Pengumpulan Data .....	32
4. Teknik Analisis Data .....	37
G. Sistematika pembahasan .....	39

<b>BAB II TRANSFORMASI SOSIAL KEAGAMAAN PASCA</b>	
<b>PENCETUSAN VISI SAUDI 2030 .....</b>	<b>41</b>
A. Kehidupan Sosial Keagamaan sebelum Visi Saudi 2030.....	42
1. Doktrinasi keagamaan.....	43
2. Dinamika kehidupan sosial.....	56
B. Visi Saudi 2030 sebagai Titik Tolak.....	62
C. Transformasi Sosial Keagamaan.....	72
1. Reformasi Keagamaan.....	73
2. Reformasi Sosial.....	82
D. Segregasi Gender di Ruang Publik .....	91
1. Hak-Hak Perempuan Pemberdayaan, dalam Pendidikan dan Pelatihan.....	91
2. Kesehatan wanita .....	92
3. Pemberdayaan Perempuan dalam Pelatihan dan Tempat Kerja.....	92
4. Perempuan dalam berpolitik .....	93
<b>BAB III AKTIVISME PEMUDA ARAB SAUDI PASCA VISI</b>	
<b>SAUDI 2030.....</b>	<b>96</b>
A. Makna Menjadi Muda di Masyarakat Muslim .....	97
B. Emansipasi Perempuan dan Keterbukaan.....	100
C. Lifestyle Sebagai Upaya Klaim Kepemudaan.....	120
D. Kesenangan dalam Konteks Anak Muda Saudi.....	129
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>141</b>
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran .....	142
DAFTAR PUSTAKA.....	144
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	159

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Analisa data tabel .....	140
------------------------------------	-----



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Angka pengangguran di Saudi Saudi, 70  
Gambar 2 : Tingkat partisipasi angkatan kerja, 70  
Gambar 3 : Screenshot postingan akun @aalodah, 75  
Gambar 3 : Screenshot profil @HatoonKadi, 106  
Gambar 4 : Screenshot postingan @HatoonKadi, 109  
Gambar 5 : Screenshot postingan @HatoonKadi (2), 110  
Gambar 6 : Screenshot postingan @HatoonKadi (3), 111  
Gambar 7 : Screenshot komentar @HatoonKadi, 112  
Gambar 8 : Screenshot postingan @LinaAlhathloul (1), 114  
Gambar 9 : Screenshot postingan @LinaAlhathloul (2), 117  
Gambar 10 : Screenshot postingan @LinaAlhathloul (3), 118  
Gambar 11 : Screenshot profil instagram @njoudsh1, 125  
Gambar 12 : Screenshot profil tiktok @njoudsh1, 125  
Gambar 13 : Screenshot komentar youtube @freedom music arab  
(1), 127  
Gambar 14 : Screenshot komentar youtube @freedom music arab  
(2), 127  
Gambar 15 : Screenshot komentar youtube @freedom music arab  
(3), 133  
Gambar 16 : Screenshot komentar youtube @freedom music arab  
(4), 134  
Gambar 17 : Screenshot akun youtube @SLOWMOE, 135  
Gambar 18 : Screenshot komentar youtube @freedom music arab  
(4), diakses : 14/10/2023, 136  
Gambar 19 : Screenshot akun youtube @SLOWMOE, diakses :  
5/11/2023, 137

## DAFTAR SINGKATAN

LSM	: <i>Lembaga Swadaya Masyarakat</i>
IM	: <i>Ikhwanul Muslimin</i>
AS	: <i>Amerika Serikat</i>
CPVPV	: <i>Committee for the Promotion of Virtue and the Prevention of Vice</i>
UEA	: <i>Uni Emirat Arab</i>
UMKM	: <i>Usaha Mikro Kecil dan Menengah</i>
HRW	: <i>Human Rights Watch</i>
SIM	: <i>Surat Izin Mengemudi</i>
PDB	: <i>Produk Domestik Bruto</i>
PBB	: <i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
OPEC	: <i>Organization of the Petroleum Exporting Countries</i>
PIF	: <i>The Public Investment Fund</i>
MWL	: <i>Muslim World League</i>
MBS	: <i>Muhammad Bin Salman</i>
PHD	: <i>Doctor of Philosophy</i>
NGO	: <i>Non Government Organization</i>
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
Sosmed	: <i>Sosial media</i>
SV 2030	: <i>Saudi Vision 2030</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Visi Saudi 2030 dicetuskan sebagai upaya pemerintah dalam mendiversifikasi ekonomi Arab Saudi. Pendapatan negara yang bersumber dari minyak diprediksi akan habis pada beberapa tahun mendatang. Meskipun tujuannya adalah ekonomi, Visi Saudi juga berdampak pada kondisi sosial dan agama Arab Saudi. Sebelum tercetus visi tersebut, kuatnya doktrin agama membungkam masyarakat untuk untuk berkompetisi di era globalisasi. Rumitnya aturan-aturan pemerintah membuat masyarakat memiliki keterbatasan dalam mengakses pintu modernisasi. Masyarakat Saudi dihadapkan pada persoalan sosial yang berbeda dengan negara tetangganya seperti tidak adanya tempat hiburan, terbatasnya akses wisata, segregasi gender, masalah pendidikan, sistem perwalian dan lain-lain. Segregasi gender di Arab Saudi merupakan persoalan sosial dan menjadi kesenjangan gender tertinggi di Timur Tengah.<sup>1</sup>

Kondisi sosial ini melibatkan peran anak muda didalamnya dimana mereka sedang mengalami masa transisi. Secara umum, anak muda (*youth*) diartikan sebagai kehidupan transisi dari periode anak-anak menuju masa dewasa. Kehidupan anak muda di kawasan Timur Tengah dengan negara Barat tidak dapat

---

<sup>1</sup> 'Charts Bin. "Gender Inequality in the World Retrieved Nov 21, 2015.', 2013 <<http://chartsbin.com/view/20236>>. Diakses: 12/12/2023

disamakan dalam konteks perkembangannya. Terdapat asumsi bahwa kaum muda Timur Tengah cenderung untuk bertindak sebagai pejuang Islam radikal dalam mencapai demokratisasi.<sup>2</sup> Selain itu, letak strategis utara dan selatan juga memiliki perbedaan dalam realisasinya. Bayat membuat klasifikasi dalam memahami topik anak muda pada dua kawasan yaitu *north global* dan *south global*.<sup>3</sup> Pada posisi utara, mayoritas pemuda berasal dari kelas menengah yang merupakan negara-negara industri kelas atas dimana memiliki kesempatan untuk mengalami kemandirian secara ekonomi. Sedangkan kawasan selatan mayoritas dihuni oleh masyarakat yang tergolong miskin sehingga berdampak pada anak muda yang sedikit memiliki kesempatan untuk menjalani masa muda.

Bayat memberi istilah mengenai pemuda dengan sebutan *youthfulness*, yang peneliti pahami sebagai kepemudaan. Peneliti akan menggunakan istilah kepemudaan dalam memaknai istilah tersebut. *Youthfulness* jika diartikan bisa bermakna tingkah laku anak muda atau fakta menjadi muda. Anak muda secara global dapat dipengaruhi oleh berbagai macam doktrinasi, konservatisme, radikalisme maupun Islamisme. Namun demikian, konsep *youthfulness* (kepemudaan) selalu melekat dan dikaitkan dengan kondisi anak muda.

---

<sup>2</sup> Timothy Gorton Ash, *Soldiers of Hidden Imam.* "Review of Books 52, *Soldiers of Hidden Imam.*" Review of Books 52 (New York, 2005).

<sup>3</sup> Asef Bayat, 'Introduction: Being Young and Muslim in Neoliberal Times', *Being Young and Muslim, New Cultural Politics in the Global South and North*, in *Oxford University Press*, ed. by Asef Bayat and Linda Herrera (Oxford, 2010), p.5



Dalam konteks pembangunan internasional dan politik regional, anak muda Timur Tengah cenderung ditanggapi sebagai tantangan, ancaman dan peluang.<sup>4</sup> Tantangan ini muncul dari banyaknya jumlah pemuda di negara dengan pendapatan menengah dan rendah sehingga berdampak buruk pada laju perekonomian. Ketidakmampuan sebagian anak muda untuk menemukan kepuasan dalam melakukan transisi dari sekolah menuju dunia kerja dan dari dunia kerja menuju masa dewasa menunjukkan adanya ketidakpuasan di kalangan generasi. Demikian pula dengan kehidupan sosial anak muda Arab Saudi yang tentunya tidak jauh berbeda dengan kondisi masyarakat di Timur Tengah lainnya.

Globalisasi menuntut Saudi untuk beradaptasi secepat mungkin terutama para kaum muda sebagai generasi selanjutnya. Kemudahan dalam mengakses internet yang dikonsumsi oleh kalangan muda Saudi merupakan sebuah dampak kuat dari arus globalisasi. Hal ini dapat diterima sebagai pengaruh positif dan negatif di kalangan masyarakat. Thompson berpendapat pengaruh globalisasi di Saudi tidak selalu dianggap positif khususnya terhadap gagasan terkait identitas individu, nasional, atau Islam.<sup>5</sup> Secara sosial, anak muda cenderung mengikuti *trend* yang sudah disajikan di internet melalui sosial media seperti gaya hidup,

---

<sup>4</sup> Linda Herrera, 'Is "Youth" Being Addressed in Important and Distinctive Ways in Middle East Studi', *International Journal of Middle East Studies*, Cambridge University Press, 41 (2009), 368.

<sup>5</sup> Mark C Thompson, 'The Impact of Globalization on Saudi Male Millennials' Identity Narratives', *Asian Affairs*, 2019, p. 2

fashion dan apapun yang update setiap media. Abalkhail dalam penelitiannya memaparkan bahwa ada kecenderungan sikap pemuda Saudi dalam memilih brand pakaian dari AS. Budaya Barat ini telah menggeser budaya original masyarakat Saudi melalui globalisasi media internet yang menysasar kalangan muda.<sup>6</sup>

Dari sisi budaya yang lain, aktivitas anak muda Saudi mulai bergeser menjadi lebih longgar menyesuaikan perkembangan globalisasi. Aktivitas mengemudi mulai berlaku bagi perempuan semenjak adanya undang-undang yang diatur oleh MBS. Pemerintah Saudi juga telah melonggarkan kegiatan festival musik yang merupakan dampak dari Visi Saudi 2030. Madani menemukan adanya transformasi budaya melalui festival musik MDL Beast music di Arab Saudi pada Desember 2019 lalu di Riyadh. Festival ini dilakukan dalam rangka mempromosikan pariwisata dan mengubah citra Saudi di mata dunia menjadi lebih terbuka. Hal ini dilakukan dengan menyoroti perubahan dan menampilkan aktivitas yang bertentangan dengan stereotip masyarakat Saudi yang konservatif dan terasing.<sup>7</sup>

Arab Saudi telah melakukan transformasi terhadap aktivitas perempuan menjadi lebih terbuka. Hal ini berdampak pada akses pekerjaan yang lebih fleksibel dan tidak terbatas dengan laki-laki. Kompetisi yang diperlukan tidak dibatasi oleh gender, melainkan *soft skill* yang diperlukan sehingga perempuan dapat bersaing

---

<sup>6</sup> Tagreed Saleh Abalkhail, 'The Attitudes of Saudi Youth Toward U.S. Apparel Brand Names', *Journal of International Consumer Marketing*, 2017, 9.

<sup>7</sup> Ranaa Madani, 'The New Image of Saudi Cultural Shift; MDL Beast Music Festival; Saudi Vision 2030', *Cogent Arts & Humanities*, 9 (2022).

dalam hal pekerjaan dengan laki-laki. Namun, ruang terbuka bagi perempuan mulai menghadapi tantangan yang serius jika dihadapkan dengan kompetitor di dunia pekerjaan. Jawhar menyebutkan perempuan seharusnya mampu untuk mengenali, bernegosiasi dan mengarahkan pemberdayaan yang relevan secara kontekstual yang mereka perlukan untuk maju.<sup>8</sup> Dari problematika tersebut, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang mencakup latar belakang tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Sejauh mana Visi Saudi 2030 membawa dampak sosial, keagamaan dan kultural terhadap masyarakat Saudi?
2. Bagaimana cara anak muda Arab Saudi mengekspresikan kepemudaannya pasca tercetusnya visi Saudi 2030?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Suatu penelitian dibentuk karena adanya tujuan-tujuan tertentu untuk dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengukur sejauh mana Visi Saudi 2030 membawa dampak sosial, keagamaan dan kultural terhadap masyarakat Saudi.

---

<sup>8</sup> S. Jawhar, 'Education, Employment, and Empowerment among Saudi Women', *Gender and Education*, 35 (2023), p. 401–19.

- b) Untuk mengetahui cara anak muda Arab Saudi dalam mengekspresikan kepemudaannya pasca tercetusnya visi Saudi 2030

## 2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperluas kajian keilmuan terkait anak muda Arab Saudi pasca Visi Saudi 2030 serta berbagai transformasi di bidang keagamaan, kultural dan sosial. Selain itu, diharapkan mampu menjadi literasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti anak muda Saudi dan siapapun yang ingin mengetahui perkembangan anak muda Saudi dalam konteks ilmiah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap instansi pemerintah, LSM, NGO dan organisasi masyarakat lainnya dalam membuat kebijakan terkait anak muda Saudi beserta transformasinya pasca Visi Saudi 2030

## D. Kajian Pustaka

Istilah *youth* sudah menjadi topik pembahasan yang cukup klasik diantara kalangan peneliti. Di Barat, gerakan anak muda mulai viral selama ledakan kapitalis tahun 1960 an yang dimobilisasi oleh kaum muda di Eropa dan Amerika Serikat. Pada saat itu, banyak peneliti mendefinisikan anak muda sebagai kekuatan revolusioner baru dalam transformasi sosial di masyarakat barat. Dalam hal ini, gerakan pemuda seringkali dipersepsikan sebagai gerakan mahasiswa atau cabang pemuda dari partai atau gerakan politik. Ini menyebabkan kelompok

pemuda dari partai Fasis di Jerman di katagorikan sebagai gerakan pemuda Jerman dan organisasi pemuda Ba'ath diasumsikan sebagai gerakan pemuda Irak.<sup>9</sup> Kemudian muncul kekhawatiran bahwa anak muda diistilahkan sebagai gerakan-gerakan politik tertentu seperti gerakan Pietisme di Prancis atau fasisme di Jerman. Kemudian muncul pertanyaan, apakah seluruh anak muda bercita-cita sebagai revolusioner? Jawabannya adalah belum tentu. Hal ini memaksa Marcuse mundur dari pendirian sebelumnya dan menghancurkan mitos pemuda sebagai kelas revolusioner.

Jauh sebelum kebijakan Visi Saudi 2030, Arab Saudi dikenal sebagai negara Wahabi yang ditafsirkan sebagai agama Islam yang keras dan sangat puritan di Timur tengah. Kemudian, di barat dikenal dengan istilah Ibn Saud atau Putra Saud, seorang raja yang telah berjuang menaklukkan dan menyatukan suku-suku Arab antara tahun 1901 dan 1925. Lacey dalam penelitiannya menemukan kemunculan Wahabi sebagai sebuah gerakan reformasi yang sangat progresif sehingga dapat mengguncang dunia takhayul.<sup>10</sup> Hal ini perlahan mengubah aktivitas sosial masyarakat Arab Saudi sesuai dengan yang diajarkan ideologi Wahhabi. Muhammad bin Abdul Wahhab sebagai pencetusnya berusaha mengoreksi

---

<sup>9</sup> Herbert Marcuse, "On Revolution." In Alexander Cockburn and Robin Blackburn, Eds., *Student Power: Problems, Diagnoses, Action* (London: Penguin Books, 1969). 367–372

<sup>10</sup> Lotfi Ziadi, 'Social Media Use by the Youth And Journalists: Saudi Society', *The Scientific Journal of King Faisal University, Humanities and Management Sciences*, 2021, 55.

secara fundamental kondisi sosial masyarakat dengan cara yang dinamis dan modern pada masanya.

Wahabi memiliki ambisi yang tak jauh berbeda dengan Ikhwanul Muslimin (IM), Salafi Jihadi. Tujuannya adalah untuk menegakkan kembali tatanan Allah dan mewujudkan negara Islam yang sempurna. Lacey juga menegaskan bahwa terdapat konsep-konsep dari Ikhwanul Muslimin membahas pola yang mendorong untuk perubahan seperti keadilan sosial, anti kolonialisme dan pemerataan kekayaan.<sup>11</sup> Ambisi Wahhabi ini mampu membawa pengaruh besar pada zamannya dan dapat menggiring opini publik sehingga tercipta gerakan sosial yang masif. Meski demikian, kehidupan sosial dimasa tersebut masih belum mampu merealisasikan konsep-konsep perubahan dan transformasi sosial keagamaan.

Hal ini diperkuat oleh argumen Commins yang mengajarkan kemurnian ajaran tauhid pada ideologi Wahabisme.<sup>12</sup> Pada abad ke 18, ulama di Madinah menjadi bagian dari intelektual terkemuka yang melanda wilayah Muslim di Samudera Hindia. Mereka berupaya untuk membangkitkan studi keilmuan tentang Hadist dan keinginan untuk mengamalkan praktik tarekat sufi dengan agama. Pembaruan ini yang kemudian ditentang oleh Syekh Wahab dan mulai tampil di depan umum untuk berkhotbah menentang

---

<sup>11</sup> Ibid, Ziadi. p.57

<sup>12</sup> David Commins, *The Wahhabi Mission and Saudi Arabia* (New York: I.B.Tauris & Co Ltd, 2006).

apa yang dianggapnya sebagai inovasi ritual (*bid'ah*) yang tidak sah. Selain itu, manusia diwajibkan untuk menunaikan segala ibadah hanya kepada Tuhannya saja.<sup>13</sup>

Dalam otoritas keagamaan Wahabi, dikenal istilah polisi agama atau “Muthowi'in” yang berfungsi untuk menegakkan penafsiran ketat terhadap moral Islam dan kode etik di masyarakat berdasarkan interpretasi hukum Syariah. Polisi agama dianggap sangat berperan dalam mempengaruhi kehidupan sosial keagamaan di masyarakat. Bradley dalam bukunya memaparkan keluhan masyarakat terhadap polisi agama ini yang bertindak brutal dalam pelanggaran hari perayaan Maulid.<sup>14</sup> Pada tahun 2000 polisi agama yang didukung pemerintah menyerbu masjid besar Ismail dan menyita banyak kitab suci agama tersebut serta menangkap tiga ulama. Bentrokan tersebut terjadi setelah warga Ismail setempat memutuskan untuk pertama kalinya setelah bertahun-tahun merayakan hari Asyura secara terbuka. Korelasi antara polisi agama dengan masyarakat Saudi yang non-wahhabi telah tercatat sebagai salah satu kehidupan sosial agama yang kurang harmonis.

Secara umum, masyarakat kelas menengah memiliki hambatan untuk mengakses globalisasi. Sejak Visi Saudi 2030 dicetuskan, pengaruh globalisasi mulai mempengaruhi

---

<sup>13</sup> Ibid, Commins. p.11

<sup>14</sup> John R. Bradley, *Saudi Arabia Exposed: Inside a Kingdom in Crisis* (Griffin, 2006). p. 75



kehidupan seluruh masyarakat sehingga membuka celah transparansi bagi anak muda. Thompson melihatnya kedalam dua sisi, positif dan negatif. Dari sisi positif jelas, Arab Saudi memperoleh banyak manfaat khususnya anak muda yang semakin mudah dalam mengakses internet.<sup>15</sup> Globalisasi juga mempercepat pertukaran informasi dan memudahkan komunikasi antara orang-orang dari seluruh dunia. Globalisasi telah memfasilitasi diversifikasi pengetahuan yang tersedia bagi generasi muda Saudi.

Namun Thompson juga berpendapat pengaruh globalisasi akan berdampak buruk jika tidak diimbangi dengan pendidikan dan pengetahuan yang baik. Munculnya ruang sosial yang disediakan oleh Internet dan media sosial telah mengakibatkan generasi muda Saudi menjadi lebih terlibat dalam diskusi politik, ekonomi dan sosial budaya. Hal ini dapat melemahkan kepercayaan generasi muda terhadap efektivitas pemerintah. Saat ini kalangan anak muda Saudi mulai menuntut hak untuk bersuara dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mereka setidaknya harus diberi kesempatan dan ruang untuk menyuarakan pendapat mereka mengenai pembuatan kebijakan dalam negeri. Terdapat peningkatan kesadaran di kalangan generasi muda Saudi terhadap isu-isu global dan keterhubungan global. Hal ini tidak hanya berdampak pada

---

<sup>15</sup> Ibid, Mark C Thompson. *p.* 16

proses pengambilan keputusan pemerintah Saudi namun juga kehidupan sehari-hari warga negaranya.

Dari sisi negatif, Thompson mengkhawatirkan dampak globalisasi akan menyerang ajaran Islam dan sikap sosial masyarakat. Menurut survey yang ia lakukan masih terdapat adanya segregasi gender, biaya pernikahan yang semakin mahal dan stres yang ditimbulkan oleh mempelai pria serta cara pandang masyarakat terhadap pernikahan.<sup>16</sup> Ia menyimpulkan pentingnya bagi generasi muda Saudi untuk memperoleh pemahaman tentang globalisasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, baik saat ini maupun di masa depan.

Tulisan diatas, sejalan dengan pemikiran Abalkhail yang mengaitkan anak muda Saudi dengan dampak globalisasi.<sup>17</sup> Ia melakukan survei terhadap pemuda Saudi untuk mengidentifikasi sejauh mana sikap mereka terhadap brand-brand pakaian produk AS. Melalui media sosial yang semakin terbuka, anak muda Saudi bebas mengakses apa yang menjadi trend global. Hal ini perlahan mendisrupsi kultur anak muda Saudi menjadi lebih liberal dan kebarat-baratan. Konsumen Saudi yang mengadopsi gaya hidup Amerika cenderung mempunyai sikap positif terhadap merek-merek AS. Dengan kata lain, konsumen yang lebih menyukai makanan, musik, film, selebriti, atau olahraga Amerika akan cenderung lebih

---

<sup>16</sup> Ibid, Mark C Thompson. *p.17*

<sup>17</sup> Ibid, Abalkhail. *The Attitudes of Saudi Youth Toward U.S. Apparel Brand Names*

menyukai pakaian AS. Hal ini dikarenakan seseorang yang menganut suatu kebudayaan akan berusaha untuk mengadopsi seluruh atau sebagian besar unsur-unsurnya dan pakaian merupakan salah satu unsur kebudayaan.

Dalam penelitiannya, ia menemukan ada beberapa kemungkinan mengapa masyarakat Saudi membeli produk AS. Pertama, anak muda Saudi tidak mengetahui asal-usul sebuah produk dikarenakan tidak ada label AS. Kedua, beberapa orang memiliki stigma negatif terhadap produk AS, namun tetap mau membelinya agar konsisten dengan kelompoknya terutama generasi muda. Terdapat lima merek produk AS yang paling disukai oleh masyarakat Saudi, yaitu Esprit, Victoria's Secret, Nike, Forever 21 dan GAP. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh AS sudah menyebar ke anak muda Saudi sebagai dampak dari globalisasi. Pengaruh ini secara sistematis akan mempengaruhi budaya dan *lifestyle* masyarakat anak muda Arab Saudi.

Selain melalui *lifestyle* dan fashion, budaya musik barat juga mempengaruhi kultur kehidupan anak muda Saudi. Pada Desember 2019, anak muda Saudi mengadakan festival musik MDL Beast bertempat di Riyadh. Dari beberapa wawancara, Madani menemukan bahwa terdapat hal yang paling menonjol yang dilakukan pemuda Saudi, yaitu rasa nasionalisme, kebanggaan, dan membuat sejarah.<sup>18</sup> Anak-anak muda mulai melakukan transformasi budaya yang lebih bebas. Hal ini

---

<sup>18</sup> Ibid, Madani, The new image of Saudi cultural shift; MDL Beast music festival; Saudi Vision 2030.p. 10

dilakukan untuk menyoroiti perubahan dan menampilkan kegiatan yang bertentangan dengan stereotip masyarakat Saudi yang konservatif dan terasing.

Dalam penelitiannya, Madani memaparkan dengan adanya festival musik ini banyak benefit yang didapatkan dari pihak Saudi. Masyarakat Saudi akan memiliki kesempatan biasa untuk berinteraksi dengan institusi lain dan belajar tentang budaya mereka melalui kedatangan pengunjung dari berbagai negara di dunia ke acara musik internasional ini. Selain itu hal ini akan meningkatkan kesadaran lokal dan penerimaan terhadap budaya lain dan perbedaan agama. Tranparansi global, perubahan positif dan nasionalisme dapat menjadi pijakan untuk mempromosikan citra baru Arab Saudi melalui festival MDL Beast. Festival ini mengirimkan pesan bahwa Arab Saudi tidak lagi menegaskan persepsi konservatif.

Globalisasi disajikan melalui penggunaan internet yang sangat masif dikalangan masyarakat khususnya anak mudanya. Anak muda memerlukan pemahaman yang baik tentang internet sebelum mereka mengkonsumsi melalui media sosial. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ziadi yang menemukan adanya ketergantungan anak muda Saudi terhadap penggunaan media sosial. Dari hasil temuannya melalui wawancara, anak muda Saudi tidak dapat hidup tanpa media sosial dikarenakan sarana ini memungkinkan masyarakat untuk memantau institusi serta

mengungkap pelanggaran.<sup>19</sup> Memang pada realitanya, praktik semacam ini dapat menimbulkan provokasi dikalangan masyarakat. Provokasi yang paling sering terjadi adalah perbedaan pendapat dan perselisihan terhadap penyebaran ideologi ekstrimis dan terorisme. Pemuda Saudi menganggap media sosial telah melakukan tugasnya dengan baik dengan memerangi radikalisme di Arab Saudi. Dengan medsos, mereka dapat berjejaring lebih luas di ranah internasional untuk mendapat dukungan.

Dari pengaruh globalisasi, muncul jurnalis-jurnalis profesional dikalangan Anak muda yang membuat gap dengan jurnalis lokal. Para kalangan muda ini memanfaatkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap jurnalis lokal karena selama ini hanya berpihak pada pemerintah Saudi. Sebanyak 83% jurnalis yang berusia diatas 50 tahun mengecam tindakan jurnalis muda atas tindakan berlebihan dan kontroversial. Setelah ditelusuri banyak jurnalis Saudi dari kalangan muda yang menjadi penyusup dengan menyebarkan berita-berita palsu dan propaganda. Mereka muncul sebagai jurnalis blogger yang secara skill belum menguasai terhadap keakuratan konten-konten berita media.

Selanjutnya Thompson, memaparkan kondisi sosial di masyarakat terhadap perkembangan pemahaman transformasi masyarakat Arab, opini publik dan kesadaran politik, terutama

---

<sup>19</sup> Ibid, Ziadi. Social Media Use by the Youth and Journalists: Saudi Society

di kalangan pemuda Saudi laki-laki.<sup>20</sup> Ia mengambil sampel para mahasiswa laki-laki dari Perguruan Tinggi *King Fahd University of Petroleum and Minerals* (KFUPM). Temuannya mengungkapkan sumber daya terbesar Arab Saudi pada dasarnya bukanlah minyak, melainkan banyak orang-orang dari kalangan muda yang berpendidikan dan memiliki ambisius untuk menduduki kerajaan. Mereka ingin dianggap serius dalam menyuarakan hak kebebasan. Kalangan anak muda tidak hanya menginginkan lapangan pekerjaan, namun mereka ingin berkontribusi dalam mengembangkan individu, perusahaan dan nasional. Dalam konteks ini, anak muda secara umum ingin dilibatkan dalam hak bersuara dan kehidupan sosial politik di Arab Saudi.

Masih dengan kondisi sosial Arab Saudi, Fadaak dan Roberts meneliti tentang penggunaan waktu luang oleh masyarakat Saudi yang diisi oleh media dan teknologi baru. Sebelumnya masyarakat Saudi memanfaatkan waktu luangnya hanya untuk berkumpul dengan keluarga dikarenakan ketatnya aturan pemerintah. Namun, saat ini warga Saudi telah memiliki akses terhadap seluruh konten media ditambah kemampuannya untuk terlibat dalam komunikasi secara publik. Roberts mewawancarai sebanyak 23 pemuda Saudi dalam penggunaan sosial media, internet, saluran televisi dan alat komunikasi.

---

<sup>20</sup> Mark C. Thompson, 'Societal Transformation, Public Opinion and Saudi Youth: Views from an Academic Elite', *Middle Eastern Studies*, 2017, p. 2.

Scope penelititannya mengidentifikasi hadirnya transformasi media yang mendukung teknologi, informasi dan komputer yang bertepatan pada kondisi ruang dan politik. Mereka menemukan ada kecenderungan pergerakan dalam sosial budaya dan politik di Saudi. Transformasi kekuasaan dari generasi lama ke baru semakin mungkin membuat liberalisasi penggunaan waktu luang diluar rumah.<sup>21</sup> Dalam hal ini, Castel dan tim juga berpendapat bahwa media baru-baru ini telah menyumbang penggunaan waktu luang dan telah memfasilitasi pembentukan generasi politik dikalangan anak muda yang tentunya berbeda dari orang tuanya.<sup>22</sup>

Dari beberapa orang yang diwawancarai, sebagian mengisi waktu luangnya dengan menjadi penulis lepas (blogger). Tulisan mereka adalah seputar sosial, ekonomi dan politik Saudi, seperti salah satunya adalah “Modernisasi ekonomi Saudi yang hanya akan berhasil jika dibarengi dengan modernisasi lainnya, seperti supremasi hukum dan pelibatan masyarakat dalam politik”.<sup>23</sup> Konten yang mereka tulis adalah berbagai aspirasi untuk ditujukan kepada pemerintah sebagai kekhawatiran akan masa depan Saudi. Untuk kalangan istri yang tinggal dirumah, waktu luang mereka digunakan untuk menulis blog dengan tema masa depan keluarganya yang

---

<sup>21</sup> Talha H Fadaak & Ken Roberts, ‘Young Adults, New Media, Leisure and Change in Saudi Arabia’, *WORLD LEISURE JOURNAL*, 2018, p. 127.

<sup>22</sup> M Castells, *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in the Internet Age* (Cambridge: Polity Press, 2012).

<sup>23</sup> *ibid*, Roberts. p.135



sebagian skeptis terhadap kebijakan Visi Saudi 2030. Selain ngeblog, beberapa masyarakat menyalurkan waktu luang mereka untuk menonton siaran televisi. Untuk para laki-laki yang berumur kisaran 25-35 tahun, biasanya menyisakan sedikit waktu untuk menonton televisi. Sedangkan untuk perempuan dikisaran umur tersebut akan lebih banyak menonton televisi bersama keluarga. Namun bagi masyarakat penganut Islam garis keras, mereka akan memfilter saluran-saluran televisi yang dirasa berbahaya atau bahkan tidak menontonnya sama sekali.

## **E. Kajian Teori**

### **1. Digital activism**

Dunia digital beberapa dekade ini telah merambah ke berbagai sektor salah satunya bidang sosial. Aktivisme digital telah memetakan pola aktivisme tradisional yang dilakukan para aktivis terdahulu dan pola aktivisme masa kini. Meskipun pola aktivisme masa kini dianggap lebih modern dan dapat menjangkau pasar lebih luas, bukan berarti keberhasilan selalu didapat. Berbagai hambatan pun kerap hadir pada prosesnya, mulai dari jangkauan sampai intensitas aktivisme sendiri. Keberhasilan atau kegagalan ditentukan dari prakteknya sehari-hari dan kondisi dilapangan. Supaya para aktivis digital dapat sukses menggunakan perangkat digital dalam melawan kekuatan penindasan dan ketidakadilan, diharuskan efektivitas informasi. Dengan demikian, keberhasilan aktivisme digital terletak pada



penciptaan sarana berkelanjutan untuk peningkatan praktik yang berkelanjutan.<sup>24</sup>

Joyce menjelaskan lebih spesifik bahwa *digital activism* merupakan suatu kondisi meluasnya penggunaan teknologi digital dalam kampanye untuk perubahan kondisi sosial dan politik. Activism digital dapat dikategorikan sebagai penggunaan media digital melalui upaya kolektif untuk menghasilkan perubahan social maupun politik. Manfaat internet bagi para aktivis digital yaitu dapat merencanakan hingga memobilisasi aksi, membentuk opini publik dan memudahkan berbagai aksi-aksi digital untuk mengumpulkan massa, seperti kampanye atau donasi online.

Aktivisme digital menawarkan berbagai platform yang dapat difungsikan oleh kegiatan kampanye. Setiap individu atau kelompok dapat menciptakan bentuk kampanye untuk mengajak suara masyarakat. Akan tetapi yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana strategi aktivisme digital ini dapat melalui progresivitas sehingga efektif untuk mendulang banyak masa. Selain itu, apakah cara dan platform baru ini dapat mengupayakan tindakan aktivisme politik dan lebih berhasil dari sebelumnya?. Bagaimanakah pengaruh dari sebuah petisi online yang ditandai oleh sekian banyak orang untuk mengurangi emisi pemanasan global, pembangunan masjid, mengakhiri

---

<sup>24</sup> Mary Joyce and others, *Digital Activism Decoded: The New Mechanics of Change*, 2010. p.209

kemiskinan atau menghentikan sebuah rezim. Karpf memetakannya menjadi dua jenis metrik yang digunakan dalam aktivisme digital, yaitu taktis dan strategis.<sup>25</sup>

Aktivisme digital juga mempertimbangkan strategi untuk mengukur keberhasilan aksi tersebut. Pola digital harus jelas tentang tujuan strategis yang mereka kejar dan mengidentifikasi data yang relevan. Karpf menawarkan salah satu upaya atau strategi, yaitu *blogosphere* yang merupakan ruang publik virtual untuk dihubungkan ke jejaring sosial.<sup>26</sup> Ia memaparkan setidaknya ada 5 konsep yang dipraktekkan kedalam *blogosphere*, pertama pengguna platform ini terintegrasi secara virtual. Kedua ada keterikatan blogger dengan solidaritas virtual dan kepedulian bersama. Ketiga, *blogosphere* terbebas dari tekanan dari pemerintah maupun konvensional. Keempat, dihuni oleh berbagai lintas gender, usia, suku, agama dan lain-lain. Kelima, platform tersebut merupakan ruang kritis untuk deliberasi online yang disajikan melalui bahasa sederhana<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup> Dave Karpf, 'Measuring the Success of Digital Campaigns', in *Digital Activism Decoded The New Mechanics of Change*, ed. by Mary Joyce (New York: International Debate Education Association, 2010), pp. 151–64 . p. 152

<sup>26</sup> M Jacky, 'Analisis Hacking Terhadap Blogger Dan Demokrasi Di Blogosphere Indonesia: Kritik Terhadap Teori Habermas', *Universitas Airlangga*, 2016.

<sup>27</sup> M. A. Putra and M Jacky, 'Integrasi Virtual Antar Cyberfandom K-Pop Dalam Blogosphere', *Jurnal Paradigma*, 04.1 (2016), 1–10. p.3

## 2. Youthfulness theory

Secara umum, remaja (*youth*) dikategorikan sebagai kehidupan transisi antara anak-anak menuju masa dewasa. Periode ini di deskripsikan sebagai masa untuk bereksperimen melalui peran identitasnya namun masih bebas dalam tanggung jawab dan norma sosial di masyarakat. Pada masa ini remaja disiapkan sebagai generasi muda untuk menghadapi dan menjalani kehidupan sosial secara kolektif dimasa mendatang. Dalam proses integrasi sosial tersebut, kaum muda biasanya akan menemukan realita kehidupan yang kompleks yang terdiri dari unsur-unsur seperti tradisi, sejarah, tuntutan sosial, harapan, dan prospek masa depan individu, dimana secara keseluruhan harus dikombinasikan menjadi suatu gambaran yang koheren untuk membangun suatu landasan yang tepat untuk kehidupan pribadi mereka.<sup>28</sup>

Selama proses remaja menuju dewasa, mereka akan memperoleh peran sosial di masyarakat. Perjalanan ini akan dipandu oleh berbagai tuntutan sosial dan norma untuk mendukung terbentuk fungsi sosial. Remaja yang akan kita bahas adalah kalangan pemuda produk dari modernitas yang berkembang sebagai proyek industrialisasi. Mereka cenderung mengalami guncangan dan tekanan masa transisi

---

<sup>28</sup> Valeska Henze, 'On the Concept of Youth: Some Reflections on Theory', *Youth, Revolt, Recognition The Young Generation during and after the "Arab Spring"*, 6.March (2015), pp27-34.

dunia yang begitu cepat dan membingungkan.<sup>29</sup> Henze juga menegaskan, remaja dikonseptualisasikan kedalam dua cara, pertama sebagai model tahapan perkembangan individu, kedua sebagai elemen proses dari integrasi sosial.<sup>30</sup> Dari sini peran pendidikan sangatlah penting untuk memandu individu dalam proses pematangan budaya dan kewarganegaraan. Melalui proses ini akan menghasilkan individu yang bernilai dan beradab sebagai goals dari mekanisme tersebut.

Anak muda modern cenderung memiliki pemikiran tersendiri dan menempati ruang sosial mereka sendiri dengan tuntutan. Dalam bermasyarakat mereka harus menguji peran sosial yang berbeda dengan yang orang lain serta melewati beban kehidupan dan peraturan dewasa. Keluarga berperan sebagai pusat perilaku hidup seseorang dan prinsip patriarki menjadi pedoman yang telah digantikan oleh prinsip remaja modern.<sup>31</sup> Prinsip yang sangat identik dengan negara Saudi ini akan segera menjadi usang dan ditinggalkan pemuda bangsa tersebut. Terlebih mayoritas anak muda Saudi telah

---

<sup>29</sup> 'An Often Quoted Statement by Frank Musgrove Parallels the Invention of the Steam Engine in 1765 with the "Discovery" of Youth by Jean Jacques Rousseau in 1762 with the Publication of *Émile*, in: Musgrove, Frank (1998): *Youth and the Social Order*', London: *Routledge (The International Library of Sociology, 12)*, p.33.

<sup>30</sup> Ibid, Valeska Henze, *On the Concept of Youth: Some Reflections on Theory*, *Youth, Revolt, Recognition The Young Generation during and after the "Arab Spring"*, 2015.

<sup>31</sup> John R. Gillis, *Youth and History. Tradition and Change in European Age Relations 1770* (New York, London: Academic Press, 1974).

menemukan identitas diri mereka di sosial media yang akan mempercepat akses informasi.

Lebih spesifik, anak muda dalam konteks regional timur tengah tentunya memiliki interest yang berbeda dengan negara-negara Barat. Terdapat kekhawatiran apa yang dipahami sebagai anak muda di Timur Tengah khususnya negara Arab Saudi dan Iran dimana ada kecenderungan kaum mudanya untuk bertindak sebagai pejuang Islam radikal untuk mencapai demokratisasi.<sup>32</sup> Pemuda juga diproyeksikan untuk bertindak sebagai agen politik dan transformator sosial baik yang mendukung atau menentang Islamisme. Berkaca dari kasus Arab spring, anak muda memainkan perannya dalam ruang aktivisme di Timur tengah. Secara umum gerakan pemuda dikonsepsikan sebagai pencetus ideologi, pengorganisasian, mobilisasi, penyusunan kerangka, dan sejenisnya sehingga dapat dinilai bahwa pemuda sebagai sebuah badan kolektif.

Namun pendekatan tersebut tidak sejalan dengan gagasan Bayat yang menyebutkan otoritas moral dan politik menerapkan kontrol sosial yang tinggi terhadap kaum muda sehingga dapat memberikan wawasan berharga dalam mengkonseptualisasikan pemuda dan gerakan pemuda.<sup>33</sup> Secara produktif kita dapat mengkonstruksi bahwa pemuda

---

<sup>32</sup> Timothy Gorton Ash, *Soldiers of Hidden Imam.* " *New York Review of Books*, 2005.p. 17

<sup>33</sup> Ibid, Bayat., Introduction: Being Young and Muslim in Neoliberal Times , *Being Young and Muslim.* p.29

dapat dipahami sebagai kategori analitis yang berguna, yang kemudian dapat membuka jalan untuk memahami makna gerakan pemuda. Terdapat ruang sosial yang berbeda antara anak-anak dengan pemuda dimana anak mengalami *relative autonomy* yang belum sepenuhnya mandiri (masih bergantung pada orang dewasa) dan bebas dari tanggung jawab dirinya sendiri. Dapat dikatakan bahwa agen politik pada gerakan pemuda memiliki potensi transformatif dan demokratis yang bergantung pada kapasitas lawan, otoritas moral dan politik untuk mengakomodasi dan memuat klaim kaum muda.<sup>34</sup>

Bayat berpendapat, gerakan pemuda tidak sama dengan gerakan aktivisme mahasiswa atau pelengkap gerakan politik dan tidak harus merupakan agen revolusioner. Potensi politik atau transformatif gerakan pemuda relatif tergantung pada tingkat ruang gerak sosialnya dalam mengendalikan lawan mereka. Menurutnya, gerakan pemuda adalah tentang bagaimana mereka mengklaim kepemudaan, yang artinya bertujuan untuk mempertahankan dan memperluas kebiasaan pemuda itu sendiri. Kecenderungan klaim ini dapat berupa bagaimana cara mereka bereksperimen, petualangan, idealisme, otonomi, mobilitas, dan perubahan yang dikaitkan dengan fakta sosial terkait menjadi muda. Periode muda mereka yang hidup di

---

<sup>34</sup> Ibid, Bayat.. p.30

desa dan kota juga berbeda, anak muda desa cenderung mengalami masa muda yang pendek karena tuntutan ekonomi yang mengharuskan mereka mandiri sejak awal. Terlebih bagi wanita yang mungkin lebih cepat untuk menjadi dewasa dan orang tua karena akan mengikuti suami.

Pada dasarnya, kaum muda yang hidup diperkotaan modern akan mengalami dan mengembangkan *softskill* melalui lembaga pendidikan. Faktor ini dapat menghasilkan dan memperpanjang masa muda sekaligus bercita-cita, harapan, dan mungkin pemikiran yang kritis. Kehidupan kota yang lengkap, menawarkan berbagai ruang untuk mengekspresikan pendapat individual kaum muda. Adanya fasilitas umum yang ideal seperti perpustakaan, lembaga pendidikan yang memadai, mall, cagar budaya, tempat wisata dapat membentuk karakter individual mereka. Secara umum kegelisahan yang mereka alami itu sama seperti memiliki keinginan untuk mengekspresikan sesuatu, menuntut kebebasan individu dan menegaskan klaim kepemudaan. Kaum muda juga cenderung membentuk komunitas kecil melalui komunikasi yang dilakukan secara terbuka maupun tertutup. Sebagai manusia yang hadir diruang publik, kaum muda acapkali memamerkan gaya mereka seperti gaya rambut, follower instagram, barang branded yang dibawa, aktivitas di sosial media, belanja di mall dan aktivitas lain yang sering dilakukan anak muda. Hal ini berbeda dengan gerakan mahasiswa yang memerlukan



tingkat manajemen organisasi dan pembangunan strategi yang baik.

Melalui aktivitas sosial tersebut, mereka dapat hanyut dalam memproduksi budaya sehingga dapat membentuk norma-norma sosial, praktik keagamaan, nilai-nilai baru, tanpa memerlukan organisasi yang terstruktur serta kepemimpinan, atau ideologi yang terstruktur. Identitas gerakan pemuda, sejatinya tidak didasarkan pada tindakan kolektif melainkan pada keberadaan kolektif dan bentuk ekspresi mereka bukanlah protes kolektif namun kehadiran kolektif. Kekuatan gerakan pemuda Muslim di Timur Tengah terletak pada kemampuan agen-agen mereka yang terbentuk untuk menantang otoritas politik dan moral dengan cara mereka.<sup>35</sup> Meskipun mengklaim muda, gerakan muda juga dapat bertindak sebagai agen perubahan sosial dan transformasi demokrasi di bawah rezim yang mendoktrin ideologi untuk melegitimasi kebijakan.

Pertanyaan menarik adalah terkait peran pemuda Islam sebagai kekuatan politik di Timur tengah, dapatkah mereka memiliki kapasitas untuk melakukan transformasi politik dan demokrasi. Bayat menitikberatkan, apabila gerakan pemuda adalah diistilahkan sebagai apa yang telah ia jelaskan diatas yaitu mengklaim dan memperoleh kembali kepemudaan, maka ada potensi transformatif dan

---

<sup>35</sup> Ibid, Bayat, p.31



demokratisasi yang akan bergantung pada kapasitas otoritas moral dan politik untuk mengakomodasi tuntutan kaum muda. Jika ada ketentuan kaum muda yang diakomodasi secara politis, maka gerakan pemuda menurut definisinya akan lenyap dan kaum muda akan tetap konservatif secara politik seperti kelompok sosial lainnya.<sup>36</sup> Untuk menjadi agen politik, kaum muda seharusnya berfikir dan melakukan tindakan politik, namun karena rezim di Timur Tengah saat ini memiliki kapasitas yang terbatas untuk membendung kebiasaan pemuda yang semakin global, maka gerakan pemuda akan melakukan transformasi dan demokratisasi yang cukup besar. Generasi muda Muslim masih terus berjuang untuk mengklaim, menegaskan dan memperoleh kembali kepemudaan mereka dengan memanfaatkan cara-cara yang tersedia salah satunya menggunakan agama atau menumbangkannya. Gaya negosiasi antara kepemudaan dan keislaman dengan latar belakang modernitas merupakan salah satu komponen yang terus berulang dari masa ke masa dalam habit remaja muslim.

Dari kerangka teoritis di atas, peneliti memiliki argumen dasar sementara untuk penelitian yang akan dilakukan. Pertama, Anak muda Saudi akan terlibat dalam transformasi sosial dan keagamaan di beberapa wilayah Arab Saudi. Transformasi ini disebabkan penyebaran pengaruh

---

<sup>36</sup> Ibid, Bayat, p.47

yang tidak merata di wilayah yang mudah dalam akses internet. Kedua, Visi Saudi 2030 akan berdampak pada kehidupan anak muda Saudi dari aspek sosial dan keagamaan terutama bagi para perempuan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi untuk memperdalam informasi serta menganalisis penelitian sejenis. Peneliti melakukan observasi untuk menganalisis kegiatan anak muda Saudi dalam berinteraksi melalui sosial media, antara lain Youtube, Twitter dan Instagram. Hal ini dilakukan guna mengetahui perkembangan anak muda Saudi sesudah Visi Saudi dicetuskan. Selain sebagai observer, peneliti juga melakukan studi dokumen/ teks yang bersumber dari buku, jurnal atau internet guna memperkaya referensi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penggambaran tentang kondisi sosial keagamaan anak muda Saudi saat ini. Sebuah transformasi kehidupan yang berbeda dari aspek sosial keagamaan yang sedang terjadi di Arab Saudi. Hasil dari penelitian dan kajian analisis yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai hasil yang memiliki nilai. Kajian ini juga memberikan gambaran eksploratif yang berasal dari hasil analisis dengan berbagai teori yang digunakan, sehingga tidak hanya menyajikan transformasi

sosial keagamaan Arab Saudi saja, namun aktivitas anak muda yang dipantau melalui sosial media yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kepemudaan.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a) Subjek Penelitian

Penelitian ini fokus melihat 4 tokoh pemuda Saudi yang sedang bersinar, terkenal melalui akun-akun sosial media dan memiliki pengikut yang banyak. Keempat pemuda tersebut saya anggap mewakili ekspresi anak muda di Saudi di era sekarang dengan masing-masing interest dibidangnya. Mereka adalah Hatoon Kadi, Loujain al-Hathloui, Njoud Al Shamari dan Slow Moe.

### Hatoon kadi

Ia merupakan wanita Saudi dengan background pendidikan doktor Ilmu/Studi Informasi di Universitas Sheffield dan pendidikan master di Universitas Lancaster dengan jurusan *Information Technology Management and Organizational* (2008-2009). Melalui aplikasi linked in, Kadi memaparkan pengalamannya dalam dunia kerja sebagai berikut :

- Writing and presenting professional content for TV, digital platforms and social media.
- Teaching and training at University level.
- Expertise in IT Operations management, Helpdesk management and Network Administration and Support.

- Cisco Certified Network Associate Instructor CCNAI – Jeddah - 2007
- Cisco Wireless Network – Jeddah – February 2007: Attended 4 days training on Cisco Wireless Networks, Configuration, Security and Administration.

Kadi berkarir sebagai seorang penulis naskah dan presenter di acara komedi youtube yang dikenal dengan “Noon Al-Niswa”. Video-videonya mengangkat masalah sosial dari sudut pandang perempuan. Ia mewakili suara perempuan untuk mengubah opini publik di masyarakat bahwa perempuan juga bisa berkreasi diluar rumah. Hatooon Kadi memulai dengan komedi ketika dia menyadari bahwa ada banyak komedian internet Arab Saudi, namun kekurangan perempuan di bidang tersebut. Pada tahun 2014, ia dinobatkan sebagai salah satu dari 100 Wanita BBC. Kontribusinya dikancah internasional adalah meluncurkan kampanye di kawasan Teluk Persia untuk mendukung pengungsi Suriah di Yordania. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran tentang tantangan pengungsi Suriah di Yordania dan untuk memobilisasi dukungan keuangan. Kadi memiliki 93,6 ribu pengikut di Instagram dan 150 ribu pengikut di twiiter.

### **Loujain al-Hathloui**

Loujain lahir pada tanggal 31 Juli 1989 di Jeddah, Arab Saudi. Ia lulus dari Universitas British Columbia pada tahun 2013, kemudian mengejar gelar Master di

Universitas Sorbonne dan tahun 2019, ia dianugerahi gelar Doktor Kehormatan dari Universitas Katolik Leuven, Belgia. Ia memiliki 334 ribu pengikut di twitter dan 18,5 ribu pengikut di Instagram.

Melalui media sosialnya, ia secara bertahap mampu mengubah proses peningkatan kesadaran masyarakat dan mengembangkan pemahaman tentang berbagai posisi sosial perempuan. Dia adalah penggerak utama dalam gerakan “*Together We Stand to End Male Guardianship of Women*” and “*Women Demand the Overthrow of Guardianship*”. Selain itu, Loujain juga melakukan “*driving campaign*” dimana ia dan advokat lainnya mengambil foto diri mereka sedang mengemudi di jalan-jalan Arab Saudi yang tentunya bertentangan dengan larangan pemerintah. Ia juga mendirikan tempat penampungan bagi perempuan yang melarikan diri dari kekerasan rumah tangga. Mereka akan dibantu dan disediakan tempat untuk pergi serta berintegrasi kembali dengan masyarakat.<sup>37</sup>

### **Njoud Al Shamari**

Lahir pada 16 September 1995 di Arab Saudi dan merupakan influencer wanita Saudi pertama yang mencapai 1 juta subscriber di Youtube dengan beragam konten mulai dari tutorial komedi hingga tips tata rias.

---

<sup>37</sup> Loujain AlHathloul, ‘About Loujain’, 2020 <<https://www.loujainalhathloul.org/about-loujain>>. Diakses: 12/10/2023

Selain itu, setiap bulan Ramadhan ia sangat populer di kalangan pengikutnya karena konten yang selalu estetik dan akan membuat siapa pun terkesan sehingga menempatkannya di peringkat teratas. Ia sering memposting foto dirinya sekaligus tata rias usaha miliknya. Saat ini ia memiliki 1,6 juta pengikut di Instagram dan 332,7 ribu pengikut di Tiktok.

Njoud menjadi wanita paling berpengaruh di Arab Saudi karena ia menerima skor *Tubular Influencer Score* (TIS) tertinggi.<sup>38</sup> Kontribusinya di dunia *life style* dan kecantikan sangat berpengaruh di kalangan anak muda Saudi terutama perempuan. Hal ini dapat dibuktikan dengan proses engagement Njoud dengan follower nya di Instagram yang aktif dan konsisten. Njoud menginspirasi para perempuan Saudi untuk berkreasi dan mengubah citra perempuan dikancah internasional.

### **Slow Moe**

Moe merupakan rapper Saudi pertama yang melakukan rap menggunakan bahasa Inggris. Di usianya yang ke 26 tahun pada tahun 2012, ia mampu menjangkau dunia melalui karya musiknya dengan lagu pertamanya “Arab Pride”. Hal yang ingin ia tekankan adalah hasratnya untuk menjangkau dunia luar dan menyebarkan kekuatan

---

<sup>38</sup> Aisha Farid, ‘Ranking Reveals Saudi Arabia’s Top Female YouTube Stars’, *Arab News*, 2016 <<https://www.arabnews.com/node/1013966/science-technology/11%3A36%20AM>>.

Islam dalam bahasa global. Asumsi publik yang selalu membingkai Islam pada posisi yang salah membuat ia ingin mengembalikan citra Islam yang baik. Saat ini ia memiliki subscriber 456 ribu subscriber di Youtube dan 39,2 ribu di twitter.

Ia mewakili anak muda Saudi khususnya dibidang musik Rap yang berani keluar dari zona nyaman. Konten musiknya juga memadukan unsur genre Rap dengan nuansa musik Arab. Ia juga menyerukan persatuan di antara pengikutnya tanpa memandang ras, budaya dan keyakinan. Hal ini yang membawanya pada kesuksesan di kancah lokal Arab Saudi maupun internasional.

b) Objek penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah semua aspek yang berkaitan dengan kebijakan Visi Saudi 2030. Hal ini meliputi upaya diversifikasi ekonomi MBS untuk mengurangi pemasukan negara melalui sumber daya alam minyak. Selain itu, acuan yang digunakan juga meliputi Visi yang dibangun berdasarkan tiga tema utama, yaitu masyarakat yang dinamis, perekonomian yang berkembang dan negara yang ambisius.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk melihat fenomena anak muda Saudi. Sebagai penelitian kualitatif, metode observasi memungkinkan peneliti dapat mengamati kondisi sosial masyarakat melalui



media sosial. Adler & Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.<sup>39</sup> Observasi juga dipahami sebagai “andalan dari penelitian etnografi”.<sup>40</sup> Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menentukan masalah penelitian antara lain menentukan budaya dan artefak budayanya, memilih komunitas di internet dan media siber yang berkontribusi dalam pembentukan budaya tersebut sesuai yang dikatakan oleh Nasrulloh.<sup>41</sup> Peneliti fokus pada kanal dan akun anak muda Saudi yang aktif di platform Instagram, Twitter, Youtube dan Tiktok. Langkah ini menjadi pijakan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data-data yang bersumber dari aktivitas sosial di sosial media.

Adapun akun sosial media yang dijadikan subjek penelitian antara lain akun twitter @HatoonKadi dan @LinaAlhatloul, akun instagram Njoud Al Shammari, Nora Bo Awadh dan akun youtube @slowtugmoe. Peneliti

---

<sup>39</sup> Patricia A Adler and Peter Adler, *Membership Roles in Field Research* (Newbury Park: Sage Publication, 1987).p. 389

<sup>40</sup> Warner Oswald and G. Mark Schoepfle, ‘Systematic Fieldwork: Ethnographic Analysis and Data Management, Julie Ahern: Sage Publication’, *Journal of Ethnographic Analysis and Data Management*, Vol. 1 (1987), 1–15.

<sup>41</sup> Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual*, ed. by N. S Nurbaya, 4th edn (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020). p.91



menggunakan akun-akun tersebut sebagai representasi dari anak muda Saudi karena beberapa faktor. Pertama, mereka memiliki follower sosial media yang cukup fantastis sehingga dapat menjadi kiblat anak muda sesuai dengan masing-masing interest. Kedua, mereka dapat mempresentasikan sebagai anak muda Saudi dengan cara yang berbeda. Berikut saya paparkan berbagai konten dari yang mereka post di media sosial beserta makna konotasi dan denotasi.

Makna konotasi dari akun sosial media @HatoonKadi, @LinaAlhatloul, Njoud Al Shammari, Nora Bo Awadh dan @slowtugmoe:

1. @HatoonKadi adalah komedian yang aktif di twitter
2. @LinaAlhatloul menjadi promotor aktivis driving car dan hak asasi manusia yang aktif di twitter
3. Njoud Al Shammari adalah freelancer dengan fokus lifestyle
4. Nora Bo Awadh merupakan seniman asal Arab Saudi
5. @slowtugmoe adalah raja Rap asal Arab Saudi

Makna denotasi dari akun sosial media @HatoonKadi, @LinaAlhatloul, Njoud Al Shammari, Nora Bo Awadh dan @slowtugmoe:

1. @HatoonKadi sering mengomentari ruang sosial di media sosial twitter
2. CoAuthor dari "Lujain Dreams of Sunflowers" dan Kepala Bidang Pemantauan & Advokasi

3. Njoud Al Shammari membuat insta story beberapa negara yang pernah dikunjungi
4. Nora Bo Awadh sering di endorse perusahaan kosmetik dan tata rias
5. Konten video @slowtugmoe banyak memuat kolaborasi music Rap dari berbagai musisi local maupun internasional.

Faktor ketiga adalah mereka mengalami masa transisi dari sebelum dan sesudah Visi Saudi 2030 dicetuskan. Adanya kebijakan ini menjadi pijakan anak muda Saudi dalam melakukan transformasi yang semula sulit dilakukan menjadi lebih mudah.

Langkah kedua, melakukan pemetaan berupa pertanyaan dalam penelitian. Nasrulloh menyebutkan, setidaknya pada poin ini harus melibatkan budaya apa yang diteliti, apa artefak budayanya, dalam komunitas apa, medium apa yang menjadi perantara dan bagaimana pengalaman entitas terkait budaya tersebut.<sup>42</sup> Peneliti mengambil subjek penelitian dari akun anak muda Saudi yang terlibat aktif di dalam sosial media. Data yang diambil adalah berkomentar dan bersosial melalui platform dengan harapan direspon oleh masyarakat virtual Saudi. Segala bentuk dokumen, *screen capture*, *meme*, rekaman atau

---

<sup>42</sup> Ibid, Nasrullah. p.92

percakapan dengan informan menjadi komponen dalam penelitian.

Ketiga adalah melakukan observasi secara online/offline pada pemilik akun yang diteliti. Selain melalui internet, observasi juga saya lakukan melalui proses interaksi, komunikasi, informasi individu, sampai artefak budaya apa yang muncul pada aktivitas akun tersebut.<sup>43</sup> Selanjutnya, saya menyeleksi informan dengan cara menyebarkan data pernyataan untuk mencari informan dan menunggu respon dari semua calon informan. Kedua, menyeleksi ulang data untuk mendapatkan calon informan terkait katagori yang telah ditentukan. Selanjutnya saya menelusuri latar belakang pemilik akun (informan) melalui online atau biasa disebut “*stalking*”. Terakhir, meminta kesediaan penggunaa internet (netizen) terpilih untuk menjadi informan.

Keempat, hal yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan entitas serta artefak budaya maupun budaya yang ingin diteliti. Ada beberapa langkah yang saya lakukan dalam proses pengumpulan data, yaitu memilah artefak budaya yang menjadi sentral penelitian. Kemudian saya memilah dan memastikan bahwa informasi yang saya dapatkan benar-benar dapat berinterkasi dan aktif, artinya bukan akun palsu

---

<sup>43</sup> Ibid, Nasrullah. p .93

semata. Selanjutnya melakukan informasi dengan para informan melalui empat model, yaitu model monologue (komunikasi yang terjadi secara satu arah), model feedback (timbang balik dari informan yang telah dilakukan etnografer), model *responsive dialogue* (proses komunikasi dua arah) dan mutual discourse (informan memiliki kontrol terhadap komunikasi).<sup>44</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dikategorikan dalam studi kasus deskriptif yang memberikan gambaran terhadap transformasi sosial keagamaan di Saudi. Penelitian ini menggunakan analisis studi kasus yang telah dijelaskan Yin<sup>45</sup> yang terbagi dalam lima tahap yaitu pencocokan pola, menghubungkan data dengan proposisi, pembuatan penjelasan, analisis deret waktu, model logika, dan sintesis lintas kasus. Beragam data yang telah terkumpul, dianalisis melalui tahapan pencocokan pola yang dilakukan dengan memilah data yang sejenis sesuai dengan pola pembahasan yang ada. Selanjutnya dari beragam data tersebut dihubungkan hasil penelitiannya. Setelah terhubung, langkah selanjutnya yakni membuat penjelasan atas beragam hasil penelitian dari data yang telah terkumpul

---

<sup>44</sup> Nasrullah. Hal: 100

<sup>45</sup> R. K Yin, *Case Study Research: Design and Methods (3rd Ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage., 2003.

secara sistematis dan teratur. Dari hasil ini kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan deret waktunya.

Hasil dari data yang telah terkumpul dianalisis secara logis sesuai dengan beberapa data yang telah disusun secara teratur. Dari beragam pola dan alur serta deskripsi yang telah tersusun, kemudian kasus yang ada dikategorikan sesuai dengan tipe kasus yang menjadi topik kajiannya hingga menghasilkan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan.

Tahap selanjutnya adalah mengolah data yang kemudian di deskripsikan dalam bentuk laporan. Saya mengolah data-data yang telah didapatkan dari hasil analisis dan identifikasi poin-poin sebelumnya. Berbagai informasi mengenai latar belakang, jenis media siber yang dalam hal ini platform media sosial, bentuk artefak, struktur sosial hingga karya-karya terkait objek menjadi pijakan dalam penelitian. Tahap keenam yaitu mengonfirmasi hasil penelitian, hal ini dilakukan karena durasi waktu yang dilakukan etnografer dengan informan atau komunitas lainnya belum bisa mengkonfirmasi hasil penelitian dan ini yang menjadi keunikan dari penelitian etnografi virtual. Berbeda dengan penelitian etnografi yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mendapatkan informasi dari informan maupun komunitas. Tahap terakhir adalah menulis laporan dari hasil penelitian. Peneliti memotret seluruh budaya dan

aktivitas informan dan komunitas virtual berdasarkan pandangan dari entitas dan menyajikan laporan secara deskriptif, menyintesis dan mampu menyaring melalui pandangan saya sendiri selaku etnografer. Tahap terakhir adalah menganalisis seluruh bentuk informasi yang valid menggunakan teori kepemudaan dari Asef Bayat.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistem penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bagian: pendahuluan, landasan teori, hasil penelitian dan penutup.

Bab I : Berisi mengenai pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, kajian pustaka, hipotesis awal, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Membahas mengenai kondisi kehidupan sosial keagamaan serta transformasinya di Arab Saudi dengan rentan waktu sebelum dan sesudah kebijakan Visi Saudi 2030 oleh Muhammad bin Salman.

Bab III : Berisi terkait aktivitas anak muda Saudi di berbagai media sosial, bagaimana analisisnya menggunakan teori *youthfulness*. Selain itu disisipkan data tentang peran perempuan dalam aktivitas digital yang mempengaruhi kondisi sosial keagamaan di Arab Saudi beserta analisisnya.

Bab IV : Membahas kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan surat keterangan penelitian serta daftar riwayat hidup pada bagian akhir.



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Menurut hasil penelitian yang telah paparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Visi Saudi 2030 menawarkan berbagai kebijakan yang lebih fleksibel untuk memudahkan kehidupan masyarakat Saudi. Sejak dicetuskannya visi tersebut, MBS mulai mereformasi beberapa lembaga Agama dan tokoh-tokoh agamanya untuk menyatukan pemahaman terkait tersebut. Beberapa cendekiawan dan ulama senior yang tidak satu visi dengan kebijakan tersebut dapat didiskualifikasi dari kerajaan. Lembaga Islam yang mewadahi gerakan-gerakan Islam juga disesuaikan menjadi lebih moderat sehingga dapat menerima modernisasi.

Dampak lainnya juga dirasakan oleh anak muda khususnya kaum perempuan. Kemudahan dalam mengakses teknologi memicu anak muda untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru. Inklusivitas ini sangat berkontribusi pada lanskap budaya yang lebih beragam dan dinamis. Pemerintah melibatkan mereka di berbagai program dan proyek yang mana akan menumbuhkan rasa pemberdayaan dan partisipasi. Anak muda Saudi, terutama perempuan, telah merasakan lebih banyak kebebasan dalam berbagai bidang seperti *lifestyle*, pekerjaan dan keinginan pribadi, sehingga berkontribusi terhadap perubahan lanskap sosio-kultural. Transformasi ini juga akan memunculkan beragam budaya, ide dan



perspektif, sehingga berkontribusi terhadap kesadaran sosial budaya mereka.

Hingga saat ini, anak muda Saudi telah mengalami transformasi kehidupan yang lebih moderat. Globalisasi membawa mereka pada kesadaran bagaimana mereka mengekspresikan kepemudaan mereka. Situasi ini didukung oleh munculnya platform-platform digital berupa sosial media yang memudahkan anak muda Saudi untuk berkarya. Dengan fasilitas ini, mereka akan terkoneksi dengan anak muda lain secara global untuk bertukar pemikiran, kolaborasi dan membuat karya. Saat ini anak muda Saudi memiliki cara yang variatif untuk mengekspresikan kepemudaan mereka yang dibentuk oleh tren populer global dan *interest* individu. Hadirnya Visi Saudi 2030 sebagai media baru memberikan ruang berekspresi kepemudaan yang luas sehingga dapat menyalurkan *interest* individu mereka dengan budaya pop global.

## **B. Saran**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa batasan antara lain dengan menggunakan analisis virtual untuk mengamati fenomena transformasi sosial keagamaan anak muda Arab Saudi melalui pendekatan kepemudaan. Peneliti mengoptimalkan penggunaan sosial media yang telah berkembang pesat di Arab Saudi. Oleh karena itu, adanya keterbatasan pada penelitian tersebut maka disarankan pada penelitian selanjutnya selain menggunakan analisis dari sisi sosial dan keagamaan dapat juga

menelusuri dari sisi lain seperti ekonomi dan politik. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada anak muda yang berprofesi sebagai *influencer* sehingga dapat melengkapi penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

### I. BUKU

- Al-Ghani, Zamihan Mat Zin, *Salafiah Wahabiah: Suatu Penilaian* (Selangor: Malaysia: Tera Jaya Enterprise, 1996)
- Deeb, Lara, *An Enchanted Modern: Gender and Public Piety in Shi'i Lebanon*. (Princeton: Princeton University Press, 2006)
- Dekmejian, R. Hrair, *Egypt under Nasir: A Study in Political Dynamics*, (, ) (New York: Albany: State University of New York Press, 1971)
- DeLong-Bas, Natana J., *From Revival and Reform to Global Jihad* (Oxford: Oxford University Press, 2004)
- Esposito, John, and Dalia Mogahed, *Who Speaks for Islam? What a Billion Muslims Really Think*. (New York: Gallup Press, 2007)
- Gazzah, Miriam, 'Maroc-Hop: Music and Youth Identities in the Netherlands', in *Introduction: Being Young and Muslim in Neoliberal Times*, *Being Young and Muslim, New Cultural Politics in the Global South and North* (Oxford: Oxford University Press, 2010), p. 315
- Gillis, John R., *Youth and History. Tradition and Change in European Age Relations 1770* (New York, London: Academic Press, 1974)
- Gorton Ash, Timothy, *Soldiers of Hidden Imam.* " *Review of Books 52, Soldiers of Hidden Imam.*" *Review of Books 52* (New York, 2005)
- Guénif, Souilamas, Nacira, and Eric Macé, *Les Féministes et Le Garçon Arabe*, Éditions d (Paris, 2004)
- Hammond, Andrew, *Pop Culture Arab World!: Media, Arts, and Lifestyle (Popular Culture in the Contemporary World)*

(California: ABC-CLIO, Inc, 2004)

- Hecker, Pierre, 'Heavy Metal in the Middle East: New Urban Spaces in a Translocal Underground', in *Introduction: Being Young and Muslim in Neoliberal Times*, *Being Young and Muslim, New Cultural Politics in the Global South and North*, ed. by Linda Herrera and Asef Bayat (Oxford: Oxford University Press, 2010), p. 339
- Henze, Valeska, *On the Concept of Youth: Some Reflections on Theory*, *Youth, Revolt, Recognition The Young Generation during and after the "Arab Spring"*, 2015
- Herrera, Linda, 'Is "Youth" Being Addressed in Important and Distinctive Ways in Middle East Studi', *International Journal of Middle East Studies*, Cambridge University Press, 41 (2009), 368
- Herrera, Linda, 'Young Egyptians' Quest for Jobs and Justice', in *Introduction: Being Young and Muslim in Neoliberal Times*, *Being Young and Muslim, New Cultural Politics in the Global South and North* (Oxford: Oxford University Press, 2010)
- Hubbard, Ben, *MBS: The Rise to Power of Mohammed Bin Salman* (New York: Crown, 2021)
- Jones, T. C., *Desert Kingdom: How Oil and Water Forged Modern Saudi Arabia* (Harvard University Press, 2010)
- Joyce, Mary, Trebor Scholz, Dan Schultz, Andreas Jungherr, Brannon Cullum, Katharine Brodock, and others, *Digital Activism Decoded: The New Mechanics of Change*, 2010
- Kepel, Gilles, *Muslim Extremism in Egypt: The Prophet and Pharaoh, 2nd Ed.*, 2nd edn (Berkeley: University of California Press, 2003)
- Kuru Ahmed T, *Islam, Authoritarianism, and Underdevelopment: A Global and Historical Comparison* (Cambridge University Press, 2019)

- Long, David E, *Culture and Customs of Saudi Arabia* (Westport: Greenwood Press, 2005)
- Madani, Ranaa, 'The New Image of Saudi Cultural Shift; MDL Beast Music Festival; Saudi Vision 2030', *Cogent Arts & Humanities*, 9 (2022)
- Madawi, Rasheed, *A History of Saudi Arabia, United Kingdom at the University Press*, Second edi (Cambridge: cambridge university press, 2004), XIII
- Mahmood, Saba, *Politics of Piety: The Islamic Revival and the Feminist Subject*. (Princeton: Princeton University Press, 2005)
- Marcuse, Herbert, "On Revolution." In *Alexander Cockburn and Robin Blackburn, Eds., Student Power: Problems, Diagnoses, Action* (London: Penguin Books, 1969)
- Moazami, Schirin Amir, 'Avoiding "Youthfulness?": Young Muslims Negotiating Gender and Citizenship in France and Germany', in *Introduction: Being Young and Muslim in Neoliberal Times , Being Young and Muslim, New Cultural Politics in the Global South and North*, ed. by Asef Bayat and Linda Herrera (Oxford, 2010), p. 191
- Moghadam, Valentine M., *Gender and Revolutions, in Theorizing Revolutions*, ed. by John Foran, *Routledge* (London, 1997)
- Momen, Moojan, *An Introduction to Shi'i Islam* (New Haven, 1985)
- Mona, AlMunajjed, *Women in Saudi Arabia Today* (London: Palgrave Macmillan London, 1997)
- Naafs, Suzanne, 'Music VCDs and the New Generation: Negotiating Youth, Femininity, and Islam in Indonesia', in *Introduction: Being Young and Muslim in Neoliberal Times , Being Young and Muslim, New Cultural Politics in the Global South and North* (Oxford: Oxford University Press, 2010), p. 354

- Nasr, Seyyed Vali Reza Nasr/Seyyed Vali Reza, *The Shia Revival: How Conflicts within Islam Will Shape the Future* (New York: W. W. Norton & Company; Reprint edition, 2007)
- Nasrullah, Rulli, *Etnografi Virtual*, ed. by N. S Nurbaya, 4th edn (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2020)
- Rahman, Mushtafa Abd, *Revolusi Sosial-Budaya Goncang Arab Saudi*, ed. by Agung Nugroho, Pertama (Jakarta: Buku Kompas, 2022)
- Sabbagh, Suha, *Arab Women: Between Defiance and Restraint*, Olive Branch Press (New York, 1996)
- Sadeghi, Fatemeh, 'Negotiating with Modernity: Young Women and Sexuality in Iran', in *Being Young and Muslim: New Cultural Politics in the Global South and North*, ed. by Linda Herrera and Asef Bayat (Oxford: Oxford University Press, 2010), p. 276
- Sajjadllah Alhawsawi Sabria Salama Jawhar, 'Education, Employment, and Empowerment among Saudi Women', *Gender and Education*, 35 (2023), 401–19
- Salameh, Mamdouh G., 'Saudi Arabia's Vision 2030: A Reality or Mirage', *USAAE / IAEE Working Paper Series*, 2016
- Singerman, Diane, *Avenues of Participation: Family, Politics, and Networks in Urban Quarters of Cairo*. (Princeton: New Jersey: Princeton University Press, 1995)
- Swedenburg, Ted, 'Fun^Da^Mental's "Jihad Rap"', in *Introduction: Being Young and Muslim in Neoliberal Times*, *Being Young and Muslim, New Cultural Politics in the Global South and North* (Oxford: Oxford University Press, 2010), p. 305
- Timothy Gorton Ash, *Soldiers of Hidden Imam.*" *New York Review of Books*, 2005
- Wehrey, Frederic M., *Sectarian Politics in the Gulf From the Iraq*



*War to the Arab Uprisings* (Columbia University Press, 2013)

Wolf, Katherine, and Stephen Grand, *Assessing Saudi Vision 2030: A 2020 Review* (Jeddah, 2020)

Yin, R. K, *Case Study Research: Design and Methods (3rd Ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage., 2003

## II. ARTIKEL/PAPER

Abalkhail, Tagreed Saleh, 'The Attitudes of Saudi Youth Toward U.S. Apparel Brand Names', *Journal of International Consumer Marketing*, 2017, 9  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08961530.2017.1376242>>

Alhusein Eman, 'Saudi Changes to Guardianship System Ease Restrictions on Women', *Arab Gulf States Institute in Washington*, 2019

Alobthany, Sultan, 'Khalid Al-Faisal Mukhatiban Thalathat Alaf Taleb Wa Talebah: Tamasaku Bi Dinikum ... Wa Iftakhiru Bi Urubatikum... Wa Itazu Bi Hawiyatikum Kasaudiyen' [Khalid Al-Faisal Addressing 3 Thousand Students: Hold on to Religion, Be Proud of Being Arab, and Cherish Y', *Asharq Al-Awsat*, 2019

Amélie, Le Renard, "'Only for Women.'" Women, the State, and Reform in Saudi Arabia', *Middle East Institute*, 2008, 610

An Often Quoted Statement by Frank Musgrove Parallels the Invention of the Steam Engine in 1765 with the "Discovery" of Youth by Jean Jacques Rousseau in 1762 with the Publication of *Émile*, in: Musgrove, Frank (1998): Youth and the Social Order', *London: Routledge (The International Library of Sociology, 12)*, 33

Azimova, Amalkhon Y., 'Political Participation and P



Ticipation and Political Repr Olitical Repression: W Ession: Women in Saudi Omen in Saudi Arabia' (University of Denver, 2016)

Baluma, Joefrey Pujadas, *The Advantages and Disadvantages of Using Instagram: A Comprehensive Look at Instagram's Key Features and Limitations for Personal and Business Use*

Benotman, Noman, and Roisin Blake, *Jabhat Al-Nusra, Jabhat Al-Nusra Li-Ahl Al-Sham Min Mujahedi Al-Sham Fi Sahat Al-Jihad.*, 2012

Bradley, John R., *Saudi Arabia Exposed: Inside a Kingdom in Crisis* (Griffin, 2006)

Etling, Bruce, John Kelly, Rob Faris, and John Palfrey, *Mapping the Arabic Blogosphere: Politics, Culture, and Dissent. No. 2009–06. The Berkman Center for Internet & Society at Harvard University.* (Berkman Center Research Publication, 2009)

Farouk, Yasmine, and Nathan J. Brown, *Islamic Institutions in Arab States : Islamic Institutions in Arab States .*, ed. by Frederic Wehrey (Washington: Carnegie Endowment for International Peace, 2021)

Dunne, M, N Durrani, and K Crossouard, B. & Fincham, 'Youth as Active Citizens Report: Youthworking towards Their Rights to Education and Sexual Reproductive Health.', *Project Report*, 2014

Dunne, Mairead, Naureen Durrani, and B. Crossouard, 'Youth Researching Youth', *Youth At the Margins*

El-Sanabary, N, *Female and Education in Saudi Arabia and the Reproduction of Gender Division*, 1994

Eman Alhusein, *Saudi Arabia Champions "Moderate Islam," Underpinning Reform Efforts* (Washington, 2020)

Geel, Annemarie van, 'Separate or Together? Women-Only Public

Spaces and Participation of Saudi Women in the Public Domain in Saudi Arabia', *Islam Actors and Discourses on Agency, Citizenship and Civil Society*, 2016, 369 <<https://doi.org/10.1007/s11562-015-0350-2>>

Grand, Stephen, and Katherine Wolff, *How Is Vision 2030 to Be Implemented?*, 2020

Hamdan, Amani, 'Women and Education in Saudi Arabia: Challenges and Achievements', *International Education Journal*, 2005

Jacky, M, 'Analisis Hacking: Metode Kualitatif 2.0 Di Ilmu Sosial/Sosiologi', *Makalah Disampaikan Pada Kuliah Umum Di Universitas Sawerigading, Makassar*, 2013

Karpf, Dave, 'Measuring the Success of Digital Campaigns', in *Digital Activism Decoded The New Mechanics of Change*, ed. by Mary Joyce (New York: International Debate Education Association, 2010), pp. 151–64 <<https://doi.org/978-1-932716-60-3>>

Khan, Aarif Mohammad, and Uzma Khan, 'Role of Energy Consumption, Tourism and Economic Growth in Carbon Emission: Evidence from Kuwait', *Taylor & Francis Online, Cogent Economics & Finance*, 2023

Kozinets, R. V, *The Fields Behind the Screen: Using Netnography for Marketing Research in Online Communities* (Journal of Marketing Research, 2002)

Meijer, Roel, 'The Gender Segregation (Ikhtilāf) Debate in Saudi Arabia: Reform and the Clash between 'Ulamā' and Liberals', *Journal for Islamic Studies*, Radboud University and Netherlands Institute of International Relations Clingendael), 2010

Mohamed Abd El-Kader Shehab El-Din, 'Are Women Still Facing Challenges in Working after Empowerment? An Applied Study in Public Education in Kingdom of Saudi Arabia (KSA)', *Arab Journal of Administration*, 46 (2016), 1

- Muasher, Marwan, *Afaq 'Arabiya: Makhatir Wa-Masarat Nahw Al-Tajdid [Arab Horizons: Pitfalls and Pathways to Renewal* (Washington D.C.: Carnegie Endowment for International Peace, 2018)
- Putra, M. A., and M Jacky, 'Integrasi Virtual Antar Cyberfandom K-Pop Dalam Blogosphere', *Jurnal Paradigma*, 04.1 (2016), 1–10
- Rachmadi, Ridwan, and Heri Budianto, 'Political Branding Tagar #2019gantipresiden Dalam Meningkatkan Elektabilitas Partai Keadilan Sejahtera Di Ranah Media Sosial', *Journal Sosial Dan Budaya Shar-I*, 2020
- Rizal, Yakoop, and Idris Asmady, 'Belief System of Wahabi Doctrine in the Kingdom of Saudi Arabia', *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 2.Islamic studies (2017), 133
- Roberts, Talha H Fadaak & Ken, 'Young Adults, New Media, Leisure and Change in Saudi Arabia', *WORLD LEISURE JOURNAL*, 2018, 127
- Roula, Baki, 'Gender-Segregated Education in Saudi Arabia: Its Impact on Social Norms and the Saudi Labor Market', *Education Policy Analysis Archives*, Social, 2004, 3
- Thompson, Mark C., 'Societal Transformation, Public Opinion and Saudi Youth: Views from an Academic Elite', *Middle Eastern Studies*, 2017, 2
- Thompson, Mark C, 'The Impact of Globalization on Saudi Male Millennials' Identity Narratives', *Asian Affairs*, 2019,
- Yasmine, Farouk, and Brown Nathan J, *Saudi Arabia's Religious Reforms Are Touching Nothing but Changing Everything*, ed. by Frederic Wehrey (Washington: Carnegie Endowment for International Peace Publications Department, 2021)
- Ziadi, Lotfi, 'Social Media Use by the Youth And Journalists: Saudi Society', *The Scientific Journal of King Faisal*

University, Humanities and Management Sciences, 2021, 55

### III. RUJUKAN WEB :

- Al-Arabiya News', 2016  
<<https://english.alarabiya.net/perspective/features/2016/04/13/Saudi-cabinet-decree-preventing-Religious-Police-from-pursual-and-arrest>>
- Al-Jazeera, 'Saudi Arabia's First Cinema in Decades to Open on April 18', 2018  
<<https://www.aljazeera.com/features/2018/4/4/saudi-arabias-first-cinema-in-decades-to-open-on-april-18>>
- Al-Khedhr, Abdulaziz, 'Al-Saudiya Sirat Dawlah Wa Mujtama [A Biography of Saudi Arabia's State and Society]', *Beirut: Al-Shabakah Al Arabiya Lel Abhath Wa Al-Nasher*, 2011, 648
- Al-Kotob, *Perception of Female Students from the Countries of the Arab Gulf.*, 1975
- Al-Mustofa, Lobna, and Mohammed Al-Surf, 'Will the Saudi's 2030 Vision Raise the Public Awareness of Sustainable Practices', *Science Direct*, Environmental science, 2017
- Altorki, Soraya, *Citizenship in Saudi Arabia". Gender and Citizenship in the Middle East.*, ed. by Suad Joseph (Syracuse University Press, 2000)
- Al-Shihri, Abdullah, and Aya Batrawy, 'Saudi Restaurants No Longer Need to Segregate Women and Men', 2019  
<<https://apnews.com/general-news-05e396529ca22bb5cb741b081582dfe3>>
- Al-Wasatiya fi Al-Islam, '[Moderation in Islam], Sheikh Saleh Al-Fawzan's Official Website.,', 2020
- AlHathloul, Loujain, 'About Loujain', 2020  
<<https://www.loujainalhathloul.org/about-loujain>>
- Anonymous, 'Saudi "Detains" Mecca Imam Who "Challenged Mixed Gatherings"', 2018 <<https://www.aljazeera.com/>

news/2018/8/22/saudi-detains-mecca-imam-who-challenged-mixed-gatherings>

Anonymous, 'Saudi Arabia: Former Imam of Mecca's Grand Mosque Jailed for 10 Years', *Middle East Eye*, 2022 <<https://www.middleeasteye.net/news/saudi-arabia-mecca-grand-mosque-former-imam-sentenced>>

Anonymous, 'Saudi Rights Activist Loujain Al-Hathloul Sues Ex-US Contractors', *Al-Jazeera*, 2021 <<https://www.aljazeera.com/news/2021/12/10/saudi-rights-activist-loujain-al-hathloul-sues-ex-us-contractors>>

An-Nawawi, and Al-Imam al-Hafiz Sheikh Al-Islam., *Al-Azkaar* (Beirut: Lubnan: Darul Fikri)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 2016

Bayat, Asef, 'Introduction: Being Young and Muslim in Neoliberal Times', *Being Young and Muslim, New Cultural Politics in the Global South and North*, in *Oxford University Press*, ed. by Asef Bayat and Linda Herrera (Oxford, 2010)

Bayat, Asef, and Linda Herrera, 'Introduction: Being Young and Muslim in Neoliberal Times', in *Being Young and Muslim New Cultural Politics in the Global South and North* (Oxford: Oxford University Press, 2010), p. 19

Castells, M., *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in the Internet Age* (Cambridge: Polity Press, 2012)

Commins, David, *The Wahhabi Mission and Saudi Arabia* (New York: I.B.Tauris & Co Ltd, 2006)

BBC News, 'Saudi Arabia to Allow Cinemas to Reopen from Early 2018', 2017 <<https://www.bbc.com/news/world-middle-east-42308121>>

Beaumont, Peter, 'Saudi Arabia to Open Itself up to Foreign Tourists for First Time', *The Guardian*, 2019

<<https://www.theguardian.com/world/2019/sep/27/saudi-arabia-offer-tourist-visas-for-first-time>>

Bethan Mc Kernan, 'Saudi Arabia Women's Driving Ban Lifted: With Excitement and Apprehension, Saudi Women Gear up for First Day on the Road', 2018  
<<https://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/women-saudi-arabia-driving-ban-lifted-mohammed-bin-salman-riyadh-vision-2030-a8413311.html>>

Charts Bin. "Gender Inequality in the World Retrieved Nov 21, 2015.", 2013 <<http://chartsbin.com/view/20236>>

*Crisis Group Middle East Report, The Shiite Question in Saudi Arabia* (Riyadh, 2005)Evason, Nina, *Saudi Arabian Culture*, <<https://culturalatlas.sbs.com.au/saudi-arabian-culture/saudi-arabian-culture-references>>, 2019

Dictionary.Com'  
<<https://www.dictionary.com/browse/socioreligious>>

Dr. Abdul Latif Al Sheikh, in an Exclusive Interview With Bassam Al-Dakhil" (in Arabic), 'Interview "His Excellency the Minister of Islamic Affairs"' (Saudi Arabia, 2018)  
<<https://www.youtube.com/watch?v=1MLasxXpQx0>>

Fadel, Mohammad H, 'MBS, Vision 2030 and Religious Reform: An Incoherent Blend of Modernism and Despotism', *Middle East Eye*, 2021 <<https://www.middleeasteye.net/opinion/saudi-arabia-mbs-religious-reform-incoherent-modernism>>

Five Saudi Women Drivers Arrested, Says Activist', *The Guardian*, 2011 <<https://www.theguardian.com/world/2011/jun/29/saudi-women-drivers-arrested-jiddah>>

Freedom in the World 2016 - Saudi Arabia." Freedom House.', 2016 <[https://freedomhouse.org/sites/default/files/FH\\_FITW\\_Report\\_2016.pdf](https://freedomhouse.org/sites/default/files/FH_FITW_Report_2016.pdf)> General Authority of Statistics, *Population Saudi of out Children and Youth of Perce, Saudi Youth in Number*, 2020



- Gorney, Cynthia, 'The Changing Face of Saudi Women', *National Geographic Magazine.*, 2016 <<https://www.nationalgeographic.com/magazine/article/saudi-arabia-women>>
- GOV.SA, Unified National Platform, Women Empowerment', 2023  
<<https://www.my.gov.sa/wps/portal/snp/careaboutyou/womenempowering>>
- Human Rights Watch, 'Boxed In Women and Saudi Arabia's Male Guardianship System', 2016 <<https://www.hrw.org/report/2016/07/17/boxed/women-and-saudi-arabias-male-guardianship-system>>
- Human Rights Watch. "Denied Dignity: Systematic Discrimination and Hostility toward Saudi Shia Citizens.", 2009
- Ibrahim, Arwa, 'What Is Sahwa, the Awakening Movement under Pressure in Saudi?', *Al-Jazeera*', 2019  
<<https://www.aljazeera.com/features/2019/6/5/what-is-sahwa-the-awakening-movement-under-pressure-in-saudi>>
- ILO, 'Discrimination at Work in the Middle East and North Africa', in *Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work*
- Islamic Human Rights Commission, *Saudi Arabia's Political Prisoners: Towards a Third Decade of Silence* (Great Britain, 2011)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*
- Kingdom of Saudi, *Saudi Arabia Vision 2030, A Story of Transformation*
- Kinninmont, Jane, 'Saudi Arabia's Women Pioneers, Open Democracy', 2006 <[https://www.opendemocracy.net/en/saudi\\_women\\_3521jsp/](https://www.opendemocracy.net/en/saudi_women_3521jsp/)>



Kirchgaessner, Stephanie, 'Saudi Women's Rights Activist Sues Three Ex-US Intel Operatives over Hacking for UAE', 2021 <<https://www.theguardian.com/technology/2021/dec/09/saudi-womens-rights-activist-loujain-alhathloul-sues-us-intel-operatives-hacking-uae>>

*Labor Market Statistics Q2 2020 , Saudi Unemployment Increases to 15.4% in Q2/2020, 2020*

Liqa Al-Jumaa Ma Al-Duktur Ali Al-Omari“ [Friday Meeting with Dr. Ali Al-Omari], YouTube Video, 56:18, Posted by “فور شباب ,” , 2011 , <<https://www.youtube.com/watch?v=4shbab>>

Maalouf, Lynn, 'Saudi Arabia: Prominent Reformist Cleric Faces Death Sentence for His Peaceful Activism', *Amnesty International*, 2019 <<https://www.amnesty.org/en/latest/press-release/2019/07/saudi-arabia-prominent-reformist-cleric-faces-death-sentence-for-his-peaceful-activism/>>

Ministry of Islamic Affairs, Dawah and Guidance' <<https://www.moia.gov.sa/Pages/default.aspx#>>

Mudaifer, Abdulloh al, 'Saudi Crown Prince Mohammed Bin Salman Interview on Vision 2030 [English Subtitles] - Part 1/3' (Saudi Arabia: Al-Arabiya News, 2021) <<https://www.youtube.com/watch?v=Y1HfRhfHwUc>>

Petrosyan, Ani, 'Internet Usage Worldwide - Statistics & Facts', *Statista* <<https://www.statista.com/topics/1145/internet-usage-worldwide/#topicOverview>>

Putri, Diva Lufiana, 'Euforia Arab Saudi Kalahkan Argentina, Tetapkan Hari Libur Nasional 23 November, Kompas.Com', 2022 <<https://www.kompas.com/tren/read/2022/11/23/080000865/euforia-arab-saudi-kalahkan-argentina-tetapkan-hari-libur-nasional-23?page=all.%0A>>

Raid, Qusti, 'Women Driving Cars Is A Sinful Thing: Al-Qarni, Arab News', 2004 <<https://www.arabnews.com/node/243514>>

Rakhmayanti, Intan, 'Elon Musk Mundur Dari Twitter, Masih Punya Jabatan 4 CEO', 2022  
 <<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20221221102153-37-398763/elon-musk-mundur-dari-twitter-masih-punya-jabatan-4-ceo>>

*Saudi Arabia: Treat Shia Equall*, 2009  
 <<https://www.hrw.org/news/2009/09/03/saudi-arabia-treat-shia-equally>>

“Saudi Women Make Video Protest”. BBC News.. Archived from the Original on 26 March 2012.’  
 <[http://news.bbc.co.uk/2/hi/middle\\_east/7159077.stm](http://news.bbc.co.uk/2/hi/middle_east/7159077.stm)>

SLOW MOE X VORTEX X WEZZA MONTASER - 3AL KEIF’, 2022  
 <[https://www.youtube.com/watch?v=44Z6K-A8yXU&list=RD44Z6K-A8yXU&start\\_radio=1](https://www.youtube.com/watch?v=44Z6K-A8yXU&list=RD44Z6K-A8yXU&start_radio=1)>

Stuster, J. Dana, '20 Women Elected to Local Office in Saudi Arabia, Foreign Policy', 2015  
 <<https://foreignpolicy.com/2015/12/14/20-women-elected-to-local-office-in-saudi-arabia/>>

Syedjaffar, . . 'The Persecution of Shia Muslims in Saudi Arabia'. *August 4, 2013. CNN Report.*, 2014

The Popular Vision for Reform, 'A People's Vision For Reform in Saudi Arabia' <<https://www.peoples-vision.com/en/vision>>

Ulrichsen, Kristian Coates, and Anelle R Sheline, 'Mohammed Bin Salman and Religious Authority and Reform in Saudi Arabia', *Baker Institute for Public Policy*, 2019  
 <<https://scholarship.rice.edu/bitstream/handle/1911/108116/bi-report-092319-cme-mbs-saudi.pdf?sequence=1>>

UNDESA, *Definition of Youth*, 2013  
 <<https://www.un.org/esa/socdev/documents/youth/fact-sheets/youth-definition.pdf>>

'UNESCO World Heritage, Saudi Arabia'  
 <<https://whc.unesco.org/en/statesparties/sa>>

*Vision-2030\_story-of-Transformation*, 2021

Wald, Ellen R., “Remember That Aramco IPO? Prince Mohammed Does., Wald Is a Senior Fellow at the Atlantic Council.’, *Forbes*, 2019  
 <<https://www.forbes.com/sites/ellenwald/2019/06/17/remember-that-aramco-ipo-prince-mohammed-does/#1813a16333e3>>

Youtube, *Saudi Comedienne Goes Viral*, CNN, 2017  
 <<https://www.youtube.com/watch?v=X4EW2QVC6CE>>

#### **IV. REPORT**

Cozza, Joseph, *Could Vision 2030 Reforms Destabilize Saudi Arabia?*, 2016

Saudi Arabia.” International Religious Freedom Report for 2012, U.S. Department of State.’

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA